

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Jarak Jauh atau daring atau juga bisa disebut belajar secara *online* ini sedang ditempuh oleh para siswa untuk memenuhi kegiatan pembelajaran dimasa pandemi yang isinya latihan soal dari guru di sekolah. Saat ini, populasi siswa sendiri telah dipengaruhi sistem belajarnya oleh penutupan belajar disekolah karena pandemik. Sistem pembelajaran secara nasional dapat dipastikan semua siswa mendapatkan ruang kendali yang sama sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas selama pandemik ini belum ditemukan vaksinnya. Selain itu, *google classroom* menjadi *alternative* bagi para siswa untuk belajar, selain *Google Classroom* ada pula Quipper, ruangguru, Quizziz dan peran gurupun sangat penting bagi pembelajaran jarak jauh ini, hal ini membantu siswa menghadapi ketidakjelasan atas kebijakan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan berujung kepada aturan yang menganjurkan siswa agar terus belajar meskipun kegiatan di sekolah sedang terganggu.

Sebagai salah satu layanan yang di kembangkan oleh *Google*, *Google classroom* merupakan layanan gratis bagi sekolah yang digunakan untuk memudahkan, dan menilai tugas dengan cara *paperless*. Tujuan utamanya adalah untuk merampingkan berbagai *file* antar siswa dan guru. Sebagai bentuk dari bekerja sama dengan *google* dan para pengajar di seluruh negeri untuk menciptakan fitur *classroom*: salah satu dari G-fitur yang tepat sasaran, mudah dipakai, serta memberikan kemudahan pada pengajar untuk mengelola tugas

classroom, Guru bisa membuat kelas, memberikan tugas, menilai, mengirim saran atau kritik dalam satu tempat, sebagai penyediaan dan *integrasi* yang efisien bersama *G Suite* untuk pembelajaran,



Google Classroom

Gambar

1.1

Logo Google Classroom (Sumber: Google 2020)

Google Classroom ini sangat berguna, mudahnya siswa-siswa dapat belajar dirumah pada saat sedang terjadi pandemik ini. Beberapa siswa yang mengeluh karena tugas yang banyak dan materi pelajaran serta metode pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik, pembelajaran secara online ini sudah berlangsung kurang lebih selama 1 tahun, karena kondisi di Indonesia sendiri yang masih sangat rentan terpapar virus karena belum ditemukannya vaksin virus ini.

Sedangkan Quipper dan Ruangguru merupakan aplikasi pembelajaran online berbasis privat yang dapat membantu para siswa untuk belajar secara dibimbing oleh guru privat yang berpengalaman. Disisi lain Quizziz digunakan untuk para siswa ulangan harian di sekolah. Quizziz didalam aplikasinya memuat

lagu dan juga pembacaan soal ulangan nya bisa disuarakan oleh aplikasi Quizziz tersebut.

Aplikasi Quizziz ini sangat menarik, jadi siswa tidak akan bosan menggunakan Quizziz, dengan tampilan aplikasi Quizziz yang cukup menarik.



Gambar 1.2

Logo Quipper (Sumber: Google 2021)



Gambar 1.3

Logo Quizizz (Sumber: Google 2021)

Dewasa ini pembelajaran dengan cara *online* sudah tidak asing lagi untuk diperbincangkan bahkan digunakan oleh manusia yang hidup di seluruh dunia. Belajar dari rumah melalui metode daring yang diedarkan oleh Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, yaitu:

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19 ini.
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, gtermasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kualitatif.

Guru juga harus dapat menyusun pembelajaran lebih kreatif lagi dengan cara menggunakan beberapa metode belajar dan membuat jadwal pembelajaran dilaksanakan, alat untuk berkomunikasi satu sama lain, mempertimbangkan biaya misalnya pembelian kuota internet, pola pelaksanaan secara bersamaan atau campuran keduanya. Instruksi langsung dan sumber daya pun harus diperhatikan jelas dan detail oleh guru. Memberikan bahan ajar berupa presntasi yang sesuai dengan materi kurikulum disiapkan dengan cara mengembangkan hal-hal yang baru.

Kemendikbud memberikan bantuan bagi para siswa Indonesia dengan memberikan kuota gratis, kuota terakhir yang diberikan oleh kemendibud yaitu program di bulan kedua. Quota belajar yang telah disalrkan oleh Kemendikbud diterima oleh siswa, guru, mahasiswa, dan dosen melalui nomer telepon yang

telah terdaftar oleh pihak sekolah atau kampus sebelumnya. Pada tahap 1 penyaluran dimulai dari 22-24 oktober, sedangkan untuk tahap 2 dimulai dari 28-30 oktober 2020. Menurut berita yang dimuat oleh Tribunnews.com (tribunnews.com, 2020) dari Kemendikbud telah menilai mengenai pembelajaran secara *online* ketika pandemik. Direktur Jendral mengatakan bahwa PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah mengevaluasi pembelajaran jarak secara *online* tidak seluruhnya efektif menggunakan internet. Kemendikbud Hamid Muhammad menjawab “dari hasil evaluasi memang akses internet para guru dan siswa rata-rata hanya 51 persen yang efektif. Artinya ada akses internet, kemudian internet dijadikan media kegiatan pembelajaran.” Menurutnya beberapa dari siswa melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan internet campuran penugasan manual, ada sekolah yang menggunakan sistem luar jaringan (*luring*).

Sementara daerah yang tidak memiliki jaringan televisi dan internet, perjuangan guru menjadi ujung tombak pembelajaran. Menurut Artikel yang dirilis di internet pada tanggal 3 Agustus 2020 oleh website medcom, Kemendikbud menjelaskan bahwa belum semua sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Total dari 100% hanya 54% sekolah yang menerapkan belajar dari rumah.

Di penghujung tahun 2019 dunia telah mendapatkan musibah wabah yang menyebar secara luas dan cepat, wabah virus ini dinamakan dengan wabah *Corona Virus* 2019 atau lebih akrab disebut dengan Covid-19. Corona Virus menyerang sistem pernafasan manusia. Covid-19 ini berawal dari kota Wuhan yang ada di Negara China hingga menyebar luas keseluruh penghujung dunia,

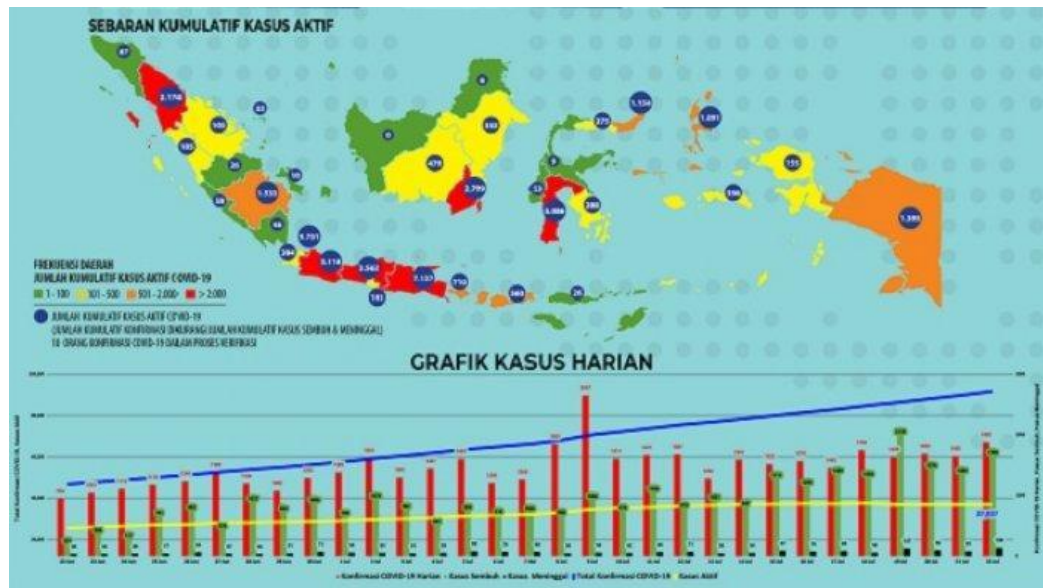
termasuk di Indonesia. Covid-19 masuk ke Indonesia sekitar bulan Februari, menurut info yang didapatkan dari media online maupun media televisi, warga yang terpapar Covid-19 di Indonesia yaitu berasal dari Depok.

Kondisi saat ini, manusia dan perekonomian di dunia nyaris berhenti dan tidak bergerak akibat virus corona ini. Seluruh pemerintahan di dunia tidak berdaya untuk melawan makhluk kecil berukuran 80-150 nanometer ini. Tak tahu pasti, kapan virus corona ini akan hilang dari muka bumi. Pengendalian wabah ini sangatlah bergantung pada kewaspaan, kesigapan dan kesiapan infrastruktur kesehatan sejak dari manajemen pemerintah pusat dan daerah dalam menerapkan upaya kesehatan masyarakat, hingga ke fasilitas pekerja tenaga kesehatan. Masing-masing orang yang terajngkit virus ini memiliki gejala, gejala yang paling umum yaitu demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala yang sedikit tidak umum yaitu rasa tidak nyaman dan nyeri, nyeri tenggorokan, diare, mata merah, dan anosmia atau indera pembau dan pengecap hilang.

Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus, kasus ini disebut dengan OTG (Orang Tanpa Gejala) yang dimana kasus ini merupakan kasus yang sangat berbahaya karena tidak ada kewaspaan dari orang disekitarnya dan dapat menularkan virus tersebut. Sekitar 1 dari 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai dengan Pheunomia atau kesulitan bernafas yang biasanya muncul secara bertahap. Orang-orang yang berusia lanjut dan orang-orang dengan penyakit yang sudah ada sebelumnya seperti Diabetes, Jantung, tekanan darah tinggi, dll) mereka biasanya lebih rentan

untuk menjadi sakit yang lebih parah. Seseorang dapat terjangkit virus COVID-19 ini dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar luas melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut kemudian jatuh pada benda yang sudah terkontaminasi dengan *droplet* tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung, atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu akan dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup *droplet* dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang lain.

Orang yang terinfeksi COVID-19 dan influenza akan mengalami gejala infeksi saluran pernafasan yang sama, seperti demam, batuk dan pilek. Walaupun gejalanya sama, tapi penyebab virusnya berbeda-beda, sehingga kita sulit mengidentifikasi masing-masing penyakit tersebut. Pemeriksaan medis yang akurat disertai rujukan pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk mengonfirmasi apakah seseorang terinfeksi COVID-19. Bagi setiap orang yang menderita demam, batuk, dan sulit bernapas sangat direkomendasikan untuk segera mencari pengobatan, dan memberitahukan petugas kesehatan jika mereka telah melakukan perjalanan dari wilayah terjangkit dalam 14 hari sebelum muncul gejala, atau jika mereka telah melakukan kontak erat dengan seseorang yang sedang menderita gejala infeksi saluran pernafasan.



Gambar 1.4
Peta Persebaran Covid-19 di Dunia (Sumber: Tribunnews-Tribun Jogja)

Berdasarkan gambar 2, titik titik merah itu adalah wilayah yang telah terjangkit oleh virus COVID-19 ini. Banyak sekali wilayah yang sudah terjangkit virus corona ini dan mengakibatkan kacaunya kehidupan manusia didalam negara tersebut termasuk system pendidikan. Di Indonesia sendiri, system pendidikan kini telah diganti sementara waktu dengan system pembelajaran jarak jauh menggunakan daring *Google class room* secara *online*.

Peneliti memutuskan subjek di Kabupaten Garut, untuk semua sekolah negeri maupun swasta di Kabupaten Garut menggunakan sistem belajar online ketika pandemik ini masih terus ada. Terkait dengan penelitian berjudul **“Penggunaan Aplikasi Berbasis Online Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid – 19”** maka peneliti menetapkan Teori fenomenologi sebagai pemandu untuk menemukan fakta dalam penelitian ini. Teori fenomenologi merupakan cara yang digunakan oleh manusia untuk memahami dunia melalui pengalamannya secara langsung. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas

(Foss, 2009). Penelitian ini dikaji oleh teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Edmund Husserl sebagai arahan penelitiannya yang mengkaji secara mendalam tentang motif, pengalaman, serta makna. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetik. Fenomneologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep yang penting dalam kerangka intersubjektivitas (Kuswarno, 2009).

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jelaskan, maka kajian penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saswitta Amallia Hapsari dan Heri Pamungkas dengan judul “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro Jurnal vol. 18 No. 2, Desember 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana kemampuan literasi mahasiswa ketika pembelajaran menggunakan Google Classroom, agar dapat ditingkatkan mulai dari kesiapan pelajaran dan pengajarnya. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa peran media baru di sector pendidikan ini menghasilkan proses yang begitu mudah untuk dilakukan dan menunjukan bahwa hasil penyelesaian membutuhkan program pembelajaran campuran atau *blended learning* dalam berkomunikasi yang baik di era digital.

Alasan peneliti tertarik mengambil judul Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid – 19 ini yaitu karena pandemi ini masih berlangsung di dunia khususnya di Indonesia dan pembelajaran jarak jauh pun masih dilakukan oleh hampir semua

siswa di Indonesia khususnya di Kabupaten Garut. bagaimana efektivitas dengan diadakannya belajar online menggunakan Google *classroom*.

Dari permasalahan tersebut, maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut dengan sebuah seminar dengan judul **“Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid – 19”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada konteks penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai media alternatif pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid – 19?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini dapat diformulasikan menjadi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana motif yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengalaman yang didapatkan dari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimana makna dari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3..1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan tentang Bagaimana Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid – 19.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan tentang :

1. Untuk Mengetahui motif yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.
2. Untuk Mengetahui pengalaman yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.
3. Untuk Mengetahui makna yang mendasari penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Online sebagai alternative pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi di bidang akademis terutama Ilmu Komunikasi tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang penelitian komunikasi dengan pendekatan fenomenologi mengenai penggunaan google class room sebagai media alternatif pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik covid – 19
2. Menjadi Literatur serta acuan bagi para peneliti terkait tindakan seseorang dalam menggunakan *Google Classroom*.

2. Bagi Siswa SMA/SMK

1. Menambah wawasan khususnya di dunia media Online.
2. Sebagai sarana pengembangan diri agar bisa memahami darimana dan bagaimana cara mencapai kesempurnaan dan kesuksesan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembelajarn jarak jauh daring.